**PROPOSAL TUGAS AKHIR**

**MATA KULIAH**

**PEMROGRAMAN WEB 1**

****

**Dosen Pengampu Mata Kuliah :**

Dr. Harja Santanapurba, M.Kom

Novan Alkaf B. S., S.Kom., M.T

Ihdalhubbi Maulida, M.Kom

**Disusun Oleh The CosHub :**

Rizqa Aulia Faiha 2410131220008

Rizqa Oktavia Ramadhani 2410131120010

Siti Noor Hayati 2410131120012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KOMPUTER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
BANJARMASIN  
2025**

# DAFTAR ISI

[BAB I Pendahuluan 4](#_Toc197883417)

[A. Latar Belakang 4](#_Toc197883418)

[1.1 Topik 1 4](#_Toc197883419)

[1.2 Topik 2 4](#_Toc197883420)

[1.3 Topik 3 4](#_Toc197883421)

[B. Rumusan Masalah 5](#_Toc197883422)

[1.4 Topik 1 5](#_Toc197883423)

[1.5 Topik 2 5](#_Toc197883424)

[1.6 Topik 3 5](#_Toc197883425)

[C. Batasan Masalah 6](#_Toc197883426)

[1.7 Topik 1 6](#_Toc197883427)

[1.8 Topik 2 6](#_Toc197883428)

[1.9 Topik 3 6](#_Toc197883429)

[D. Tujuan 7](#_Toc197883430)

[1.10 Topik 1 7](#_Toc197883431)

[1.11 Topik 2 7](#_Toc197883432)

[1.12 Topik 3 7](#_Toc197883433)

[E. Manfaat 8](#_Toc197883434)

[1.13 Topik 1 8](#_Toc197883435)

[1.14 Topik 2 8](#_Toc197883436)

[1.15 Topik 3 8](#_Toc197883437)

[BAB II Tinjauan Pustaka 9](#_Toc197883438)

[2.1 Topik 1 9](#_Toc197883439)

[2.2 Topik 2 9](#_Toc197883440)

[2.3 Topik 3 9](#_Toc197883441)

[BAB III Metode 10](#_Toc197883442)

[3.1 Topik 1 10](#_Toc197883445)

[3.2 Topik 2 11](#_Toc197883446)

[3.3 Topik 3 12](#_Toc197883447)

[BAB IV Penutup 13](#_Toc197883448)

[4.1 Topik 1 13](#_Toc197883450)

[4.2 Topik 2 13](#_Toc197883451)

[4.3 Topik 3 13](#_Toc197883452)

[DAFTAR PUSTAKA 13](#_Toc197883453)

# 

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

### Topik 1

Saat ini, komunikasi antara guru, orang tua, dan siswa di banyak sekolah masih terbatas pada media konvensional seperti grup WhatsApp, pesan singkat, atau melalui pertemuan tatap muka yang tidak selalu dapat dijadwalkan secara rutin. Meskipun grup WhatsApp cukup membantu dalam menyampaikan informasi secara cepat, namun platform ini tidak didesain khusus untuk kebutuhan pendidikan sehingga informasi sering kali tercecer, tidak terorganisir, dan mudah tertimbun oleh pesan-pesan lain yang tidak relevan. Selain itu, tidak semua orang tua aktif memantau grup, sehingga penyampaian informasi penting seperti tugas, nilai, atau kehadiran siswa seringkali tidak tersampaikan dengan baik.

Di sisi lain, penyampaian jadwal pelajaran, hasil evaluasi siswa, serta informasi kegiatan sekolah juga masih dilakukan secara manual, baik melalui pengumuman kertas yang dibawa siswa maupun pengumpulan nilai dalam bentuk rapor fisik. Sistem ini tidak hanya lambat tetapi juga rentan terhadap kesalahan pencatatan dan kehilangan data. Belum lagi, orang tua yang bekerja seringkali tidak memiliki waktu untuk hadir langsung ke sekolah guna mengetahui perkembangan anaknya secara menyeluruh.

Kondisi ini menunjukkan belum adanya platform digital terpusat yang dapat mengintegrasikan semua kebutuhan komunikasi dan pelaporan antara guru, orang tua, dan siswa. Akibatnya, perkembangan akademik dan non-akademik siswa tidak dapat dimonitor secara real-time oleh orang tua maupun pihak sekolah. Dibutuhkan suatu inovasi berupa website atau aplikasi yang tidak hanya mempermudah komunikasi tiga arah, tetapi juga mampu menampung data akademik, kehadiran, catatan perilaku, serta informasi kegiatan sekolah secara sistematis, aman, dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Dengan adanya sistem seperti ini, proses pendidikan akan menjadi lebih transparan, terstruktur, dan kolaboratif.

### Topik 2

Di lingkungan kampus, masih banyak ditemukan berbagai fasilitas umum yang mengalami kerusakan atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti toilet, AC di ruang kelas, lampu penerangan, kursi rusak, serta fasilitas kebersihan dan keamanan lainnya. Sayangnya, meskipun masalah-masalah tersebut diketahui oleh mahasiswa maupun staf kampus, proses pelaporannya masih sangat manual dan tidak terorganisir dengan baik. Pelaporan sering dilakukan melalui surat, email, atau bahkan secara lisan kepada petugas atau staf kampus, yang kemudian tidak terdokumentasi secara jelas dan berisiko tidak ditindaklanjuti. Selain itu, tidak adanya sistem pelacakan laporan menyebabkan pelapor tidak bisa mengetahui apakah laporan mereka sudah diterima, sedang diproses, atau bahkan sudah diselesaikan. Hal ini memunculkan ketidakpercayaan dari mahasiswa terhadap efektivitas sistem pelaporan yang ada dan menurunkan partisipasi dalam menjaga lingkungan kampus.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa proses pelaporan masih tidak efisien dan minim dokumentasi. Banyak laporan yang hilang di tengah jalan atau tidak ditangani karena tidak adanya sistem yang memprioritaskan jenis permasalahan berdasarkan urgensi atau dampaknya. Mahasiswa dan staf sering kali merasa bingung harus melapor ke mana dan apakah laporan mereka akan mendapatkan respon yang cepat. Akibatnya, banyak fasilitas yang rusak dibiarkan dalam waktu lama tanpa perbaikan, yang akhirnya memengaruhi kenyamanan dan produktivitas seluruh civitas akademika.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah website pelaporan yang dapat diakses oleh seluruh sivitas akademika—mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan—secara mudah dan cepat. Melalui website ini, pengguna dapat mengisi formulir pelaporan sesuai kategori seperti kerusakan fasilitas, kebersihan, atau masalah keamanan. Setiap laporan akan tercatat secara sistematis, diberikan nomor tiket, serta status progresnya bisa dipantau secara real-time oleh pelapor. Selain itu, adanya fitur kategorisasi dan prioritas akan membantu petugas dalam menangani laporan berdasarkan tingkat urgensi, seperti kerusakan yang membahayakan keselamatan atau mengganggu proses belajar mengajar. Dengan sistem ini, diharapkan proses perbaikan dan perawatan fasilitas kampus dapat berjalan lebih cepat, transparan, dan akuntabel, serta menciptakan lingkungan kampus yang lebih nyaman dan tertata.

### Topik 3

Di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat, banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih mengalami keterbatasan dalam memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Sebagian besar UMKM masih mengandalkan metode penjualan konvensional seperti toko fisik, partisipasi dalam bazar lokal, atau promosi melalui media sosial yang sering kali tidak terstruktur dan kurang optimal dalam menjangkau konsumen yang lebih luas. Selain itu, proses transaksi yang dilakukan pun masih bersifat manual, seperti melalui pesan pribadi, transfer langsung, atau bahkan pembayaran tunai, yang membuat pencatatan penjualan menjadi tidak terorganisir dan berisiko tinggi terhadap kesalahan maupun kehilangan data.

Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan untuk bersaing dengan merek-merek besar yang sudah lebih dulu hadir di platform e-commerce besar dan memiliki strategi pemasaran digital yang matang. Tidak semua pelaku UMKM memiliki keahlian atau sumber daya untuk membuat dan mengelola website sendiri, sehingga kehadiran mereka di ranah digital sangat terbatas. Akibatnya, calon pembeli pun mengalami kesulitan dalam menemukan produk-produk lokal yang sebenarnya potensial dan berkualitas, hanya karena produk-produk tersebut belum memiliki visibilitas digital yang memadai.

Oleh karena itu, solusi yang sangat dibutuhkan adalah pengembangan sebuah website e-commerce yang didedikasikan khusus untuk menampung dan mempromosikan produk-produk UMKM secara kolektif. Melalui platform ini, setiap pelaku UMKM dapat dengan mudah membuat profil tokonya, mengunggah produk dengan deskripsi dan foto yang menarik, serta menerima pesanan dan melakukan transaksi secara langsung melalui sistem yang terintegrasi. Website ini juga sebaiknya menyediakan fitur ulasan dari pembeli untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, serta sistem pelacakan pengiriman yang jelas agar transaksi berjalan transparan dan profesional. Dengan adanya struktur digital yang rapi ini, UMKM dapat menjalankan bisnis secara lebih efisien dan modern. Tidak hanya membantu memperluas pasar, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan pendapatan pelaku UMKM secara berkelanjutan. Digitalisasi semacam ini menjadi langkah penting dalam pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong pertumbuhan wirausaha berbasis komunitas.

## Rumusan Masalah

### Topik 1

* + 1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penyampaian informasi akademik dan non-akademik siswa dengan metode manual di sekolah?
    2. Mengapa dibutuhkan sebuah platform digital terpusat dalam proses komunikasi dan pelaporan pendidikan?
    3. Fitur-fitur apa saja yang perlu dimiliki oleh sebuah platform digital agar dapat mendukung komunikasi tiga arah (guru, orang tua, siswa) secara efektif dan efisien?
    4. Bagaimana pengaruh penerapan platform digital terhadap transparansi, kecepatan, dan kualitas pelaporan perkembangan siswa?

### Topik 2

* + 1. Apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa dan staf kampus dalam melaporkan kerusakan atau masalah fasilitas umum secara manual?
    2. Bagaimana dampak dari buruknya sistem pelaporan terhadap kenyamanan, keamanan, dan produktivitas sivitas akademika?
    3. Fitur apa saja yang dibutuhkan dalam sebuah website pelaporan agar mampu mencatat, memantau, dan memprioritaskan laporan kerusakan secara optimal?
    4. Bagaimana penerapan sistem pelaporan digital berbasis web dapat meningkatkan transparansi, kecepatan respons, dan akuntabilitas dalam perbaikan fasilitas kampus?

### Topik 3

* + 1. Mengapa banyak pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan platform digital untuk memperluas pasar?
    2. Bagaimana keterbatasan digitalisasi memengaruhi daya saing dan visibilitas produk-produk UMKM di pasar yang lebih luas?
    3. Fitur apa saja yang dibutuhkan dalam sebuah platform e-commerce untuk mendukung UMKM menjalankan bisnis secara efisien dan profesional?
    4. Bagaimana pengembangan website e-commerce khusus UMKM dapat mendorong pemberdayaan ekonomi lokal secara berkelanjutan?

## Batasan Masalah

### Topik 1

* + 1. Platform yang dikembangkan hanya difokuskan untuk memfasilitasi komunikasi antara guru, orang tua, dan siswa dalam lingkungan sekolah.
    2. Sistem ini berfungsi untuk menyampaikan informasi akademik dan non-akademik seperti nilai, kehadiran, tugas, jadwal pelajaran, dan catatan perilaku siswa.
    3. Platform tidak mencakup fitur pembelajaran daring seperti kelas virtual, pengumpulan tugas digital, atau pengelolaan materi pembelajaran secara lengkap.
    4. Penggunaan sistem dibatasi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
    5. Platform ditujukan untuk penggunaan internal sekolah dan keluarga siswa, tanpa integrasi dengan sistem eksternal seperti Dapodik atau platform pendidikan nasional lainnya.
    6. Fitur keamanan data dibatasi pada autentikasi dasar pengguna (guru, orang tua, dan siswa) dan penyimpanan data pada server lokal atau layanan cloud sederhana.
    7. Platform ini tidak mendukung komunikasi lintas sekolah atau antarlembaga pendidikan.

### Topik 2

### Sistem pelaporan hanya mencakup masalah yang terkait dengan kerusakan fasilitas, kebersihan, dan masalah keamanan, dan tidak mencakup jenis laporan lainnya seperti masalah akademik atau administrasi.

### Fitur yang dikembangkan mencakup pengisian formulir pelaporan, pengelompokan laporan berdasarkan kategori permasalahan, pemberian nomor tiket, dan pemantauan status progres laporan secara real-time.

### Platform ini tidak menyediakan mekanisme untuk melakukan penilaian atau evaluasi atas layanan perbaikan yang diberikan setelah laporan diselesaikan.

### Platform ini hanya mengakomodasi pelaporan berbasis formulir yang diisi oleh pengguna, tanpa fitur interaksi langsung seperti chat atau komunikasi langsung dengan petugas perbaikan.

### Topik 3

1. Fokus pengembangan platform e-commerce ini ditujukan untuk pelaku UMKM yang belum memiliki platform digital mandiri dan masih mengandalkan metode penjualan konvensional atau promosi tidak terstruktur.
2. Platform ini mencakup penyediaan produk fisik dan jasa, sehingga fitur-fitur yang dibangun akan mengakomodasi keduanya, seperti pemesanan layanan (booking) selain pembelian barang.
3. Sistem yang dikembangkan meliputi pembuatan profil toko, unggah produk/jasa, deskripsi dan galeri media, sistem keranjang belanja, pemrosesan transaksi, pelacakan pesanan (untuk produk), manajemen jadwal/slot layanan (untuk jasa) dan fitur ulasan pembeli/penguna jasa.
4. Website ditujukan untuk pasar lokal di Indonesia, tanpa mencakup sistem pembayaran atau pengiriman internasional. Fitur lanjutan seperti integrasi iklan, media sosial otomatis, atau sistem manajemen inventaris dan akuntansi tidak menjadi fokus pada tahap awal pengembangan.
5. Platform tidak menyediakan layanan logistik internal, namun memberikan opsi input nomor resi dan status pengiriman untuk produk fisik, serta konfirmasi jadwal atau lokasi untuk jasa.

## Tujuan

### Topik 1

* + 1. Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Tiga Arah: Mempermudah dan mempercepat komunikasi antara guru, orang tua, dan siswa dengan menyediakan platform yang terorganisir dan mudah diakses, sehingga informasi penting seperti tugas, nilai, kehadiran, dan kegiatan sekolah dapat disampaikan dengan jelas dan tepat waktu.
    2. Meningkatkan Aksesibilitas Data Pendidikan: Menyediakan akses real-time kepada orang tua, guru, dan siswa terhadap data akademik, catatan perilaku, serta informasi kehadiran dan kegiatan sekolah yang dapat dipantau kapan saja dan di mana saja.
    3. Meningkatkan Akurasi dan Keamanan Data: Mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan data dengan sistem digital yang dapat menyimpan dan mengelola data secara sistematis dan aman, serta menyediakan pencatatan yang terstruktur untuk nilai, kehadiran, dan catatan perilaku siswa.
    4. Meningkatkan Kolaborasi dalam Pemantauan Perkembangan Siswa: Memfasilitasi pemantauan perkembangan akademik dan non-akademik siswa secara berkelanjutan oleh guru, orang tua, dan siswa, sehingga proses pendidikan dapat dilakukan secara lebih kolaboratif dan terintegrasi.
    5. Mengoptimalkan Proses Pelaporan Pendidikan: Mempercepat proses pelaporan perkembangan siswa, termasuk nilai, tugas, dan catatan perilaku, dengan menyediakan sistem pelaporan yang lebih terorganisir, efisien, dan transparan.
    6. Memberikan Kemudahan Akses bagi Orang Tua yang Sibuk: Memastikan bahwa orang tua yang sibuk atau tidak dapat hadir langsung di sekolah tetap bisa memantau perkembangan anak mereka melalui platform digital yang mudah diakses.
    7. Meningkatkan Transparansi dalam Proses Pendidikan: Dengan sistem yang terpusat dan terorganisir, platform ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi dalam proses pendidikan, sehingga orang tua dapat lebih memahami dan terlibat dalam perkembangan akademik dan non-akademik anak mereka.

### Topik 2

* + 1. Meningkatkan Efisiensi Pelaporan Fasilitas Rusak: Mengatasi kendala dalam sistem pelaporan manual dengan menyediakan platform digital yang memudahkan mahasiswa dan staf untuk melaporkan kerusakan atau masalah fasilitas kampus secara cepat dan terorganisir.
    2. Meningkatkan Transparansi Proses Perbaikan: Menyediakan sistem pelacakan laporan yang memungkinkan pelapor untuk memantau status progres laporan secara real-time, sehingga meningkatkan transparansi dalam perbaikan fasilitas kampus.
    3. Memprioritaskan Penanganan Berdasarkan Urgensi: Mengimplementasikan fitur kategorisasi dan prioritas dalam laporan, yang memungkinkan petugas untuk menangani masalah berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya terhadap kenyamanan dan keselamatan civitas akademika.
    4. Meningkatkan Akuntabilitas dan Kepercayaan Pengguna: Menciptakan sistem yang dapat meningkatkan akuntabilitas dalam penanganan laporan dengan memberikan nomor tiket dan memudahkan pemantauan status laporan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap sistem pelaporan.
    5. Meningkatkan Partisipasi dalam Pelaporan: Mendorong lebih banyak partisipasi dari mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan dalam menjaga fasilitas kampus dengan menyediakan platform yang mudah diakses dan mempermudah proses pelaporan.
    6. Meningkatkan Kenyamanan dan Produktivitas Sivitas Akademika: Dengan memfasilitasi perbaikan yang lebih cepat dan efektif, diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan produktivitas sivitas akademika, serta menciptakan lingkungan kampus yang lebih tertata dan aman.

### Topik 3

* + 1. Meningkatkan Akses Pelaku UMKM terhadap Platform Digital: Membantu pelaku UMKM untuk memanfaatkan platform digital dengan lebih mudah, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan visibilitas produk mereka secara efisien.
    2. Meningkatkan Daya Saing UMKM di Pasar Digital: Menyediakan solusi untuk mengatasi keterbatasan dalam digitalisasi yang memengaruhi daya saing UMKM, dengan memberikan mereka platform yang profesional dan terstruktur untuk bersaing dengan merek besar di pasar e-commerce.
    3. Menyediakan Fitur yang Mendukung Operasional Bisnis UMKM: Mengembangkan fitur-fitur yang dibutuhkan pelaku UMKM untuk menjalankan bisnis secara efisien dan profesional, seperti pengelolaan profil toko, unggah produk, sistem transaksi terintegrasi, ulasan pelanggan, dan pelacakan pengiriman.
    4. Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Membantu meningkatkan kredibilitas dan pendapatan pelaku UMKM melalui digitalisasi, yang dapat mendukung pemberdayaan ekonomi lokal dan pertumbuhan wirausaha berbasis komunitas.
    5. Mempermudah Proses Transaksi dan Pengelolaan Penjualan: Menyediakan platform yang memungkinkan transaksi yang lebih aman, terorganisir, dan efisien dengan sistem pembayaran dan pemesanan yang terintegrasi serta memberikan solusi pencatatan penjualan yang lebih akurat dan terhindar dari kesalahan.
    6. Meningkatkan Kolaborasi antara UMKM dalam Platform Digital: Menyediakan wadah bagi UMKM untuk saling mempromosikan produk mereka secara kolektif, serta memberikan dukungan melalui berbagai fitur yang dapat mempercepat perkembangan bisnis mereka secara bersama-sama.

## Manfaat

### 1.1 Topik 1

1. Manfaat bagi Siswa:

* Pemantauan Perkembangan Akademik: Siswa dapat memantau perkembangan akademik dan non-akademiknya secara real-time, termasuk nilai, tugas, dan kehadiran, sehingga mereka dapat mengetahui area yang perlu ditingkatkan.
* Meningkatkan Keterlibatan dalam Pembelajaran: Dengan adanya transparansi dalam pengelolaan data akademik, siswa dapat lebih proaktif dalam belajar dan berkomunikasi dengan guru untuk mendapatkan umpan balik.

1. Manfaat bagi Orang Tua:

* Akses Real-Time ke Perkembangan Anak: Orang tua dapat memantau perkembangan akademik, kehadiran, dan catatan perilaku anak mereka secara langsung, meskipun mereka sibuk atau tidak dapat hadir di sekolah.
* Peningkatan Keterlibatan dalam Pendidikan Anak: Orang tua lebih mudah terlibat dalam pendidikan anak mereka dan dapat memberikan dukungan yang lebih tepat waktu berdasarkan informasi yang diterima melalui platform.
* Transparansi dalam Proses Pendidikan: Mempermudah orang tua untuk memahami proses pendidikan dan hasil evaluasi anak, sehingga mereka dapat memberikan perhatian dan dukungan yang diperlukan.

1. Manfaat bagi Guru:

* Pengelolaan Data yang Terorganisir: Guru dapat mengelola dan memantau perkembangan siswa secara lebih efisien dan terstruktur, dengan sistem yang dapat menyimpan dan memproses data secara digital.
* Peningkatan Komunikasi dengan Orang Tua: Memudahkan guru untuk berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak, baik akademik maupun perilaku, tanpa tergantung pada komunikasi manual yang kurang terorganisir.
* Efisiensi dalam Pelaporan dan Penilaian: Guru dapat melakukan pelaporan dan penilaian dengan lebih efisien, serta menghindari kesalahan pencatatan atau kehilangan data dengan sistem yang terintegrasi dan aman.

### 1.2 Topik 2

### Manfaat bagi Mahasiswa:

### Kemudahan Pelaporan: Mahasiswa dapat dengan cepat dan mudah melaporkan kerusakan fasilitas tanpa harus mencari pihak tertentu secara langsung.

### Transparansi Proses: Mahasiswa bisa memantau status laporan mereka secara real-time, sehingga tidak merasa diabaikan.

### Lingkungan Belajar yang Lebih Nyaman: Perbaikan yang cepat dan terorganisir menciptakan ruang belajar yang lebih layak dan nyaman.

### Meningkatkan Kepedulian: Mahasiswa terdorong untuk lebih peduli terhadap kondisi fasilitas kampus karena proses pelaporan menjadi lebih praktis dan responsif.

### Manfaat bagi Civitas Akademika (dosen, tenaga kependidikan, dan staf kampus):

### Akses Informasi Terpusat: Semua laporan kerusakan dapat dikumpulkan dan dipantau dalam satu sistem terintegrasi.

### Efisiensi Penanganan Masalah: Sistem pelaporan digital membantu staf teknis mengelola dan memprioritaskan perbaikan berdasarkan urgensi, sehingga pekerjaan lebih terarah dan efektif.

### Peningkatan Akuntabilitas: Setiap laporan terdokumentasi secara sistematis sehingga memudahkan pelacakan tanggung jawab dan tindak lanjut.

### Peningkatan Kualitas Layanan Kampus: Dengan fasilitas yang terawat baik, keseluruhan kualitas layanan kampus meningkat, mendukung produktivitas pengajaran dan kegiatan akademik lainnya.

### 1.3 Topik 3

1. Manfaat bagi Pelaku UMKM:

* Akses Pasar Lebih Luas: Produk dapat dijangkau oleh konsumen dari berbagai daerah tanpa harus memiliki toko fisik.
* Branding dan Visibilitas: Toko dan produk memiliki tempat yang profesional dan mudah ditemukan secara online.
* Kemudahan Operasional: Tersedianya fitur manajemen produk, transaksi, pengiriman, dan ulasan pelanggan dalam satu sistem yang terintegrasi.
* Peningkatan Pendapatan: Dengan jangkauan pasar yang lebih luas dan sistem penjualan yang efisien, potensi keuntungan meningkat.
* Kredibilitas Lebih Tinggi: Tampilan profesional dan ulasan pelanggan membantu membangun kepercayaan calon pembeli.
* Kolaborasi Sesama UMKM: Bisa saling mendukung dan belajar dari UMKM lain dalam satu ekosistem digital.

2. Manfaat bagi Developer/Platform Owner:

* Peluang Bisnis Berkelanjutan: Menyediakan layanan berbasis langganan atau komisi dari transaksi UMKM.
* Data dan Insight Bisnis: Mendapatkan data penggunaan dan tren pasar yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan fitur lebih lanjut atau kerja sama strategis.
* Kontribusi Sosial Ekonomi: Memberikan solusi nyata untuk mendorong digitalisasi ekonomi lokal dan mendukung pelaku usaha kecil.
* Skalabilitas Platform: Potensi untuk memperluas layanan ke daerah lain atau sektor usaha lainnya.

1. Manfaat bagi Pengguna Jasa/Pembeli:

* Akses Produk Lokal Berkualitas: Lebih mudah menemukan produk-produk lokal yang unik dan kompetitif.
* Pengalaman Belanja Praktis dan Aman: Sistem transaksi terintegrasi membuat proses pembelian lebih cepat dan nyaman.
* Transparansi dan Ulasan: Bisa melihat ulasan dan penilaian sebelum membeli, meningkatkan kepercayaan terhadap produk.
* Kontribusi pada UMKM Lokal: Pembeli secara tidak langsung mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan membeli dari pelaku UMKM.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA



### 2.1 Topik 1

Penggunaan media elektronik dalam komunikasi antara orang tua dan guru memberikan sejumlah keuntungan dan tantangan yang perlu diperhatikan. Keuntungan utamanya adalah peningkatan frekuensi dan kedalaman komunikasi antara orang tua dan guru. Teknologi, terutama perangkat seluler dan aplikasi seperti WhatsApp, memungkinkan interaksi yang lebih cepat, efisien, dan tanpa batasan waktu, yang memperkuat rasa kemitraan dan kepercayaan di antara kedua pihak. Hal ini, pada gilirannya, dapat mengurangi ketegangan interpersonal dan meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah, yang berpotensi mendukung prestasi siswa.

Namun, ada beberapa tantangan yang muncul dari penggunaan media digital ini. Salah satunya adalah potensi keterlibatan orang tua yang berlebihan, yang bisa mengarah pada intervensi yang tidak diinginkan dalam kebijakan dan kegiatan sekolah. Selain itu, meskipun ada koneksi teknis, hubungan yang lebih dalam dan bermakna antara orang tua dan guru seringkali tidak terbentuk. Penggunaan media baru juga dapat menyebabkan kaburnya batasan antara ruang rumah dan ruang kelas, serta menurunnya hierarki sosial yang dapat memicu konflik atau ketegangan. Selain itu, informasi yang berlebihan dan kesalahpahaman dalam interpretasi pesan dapat mengurangi efektivitas komunikasi.

Pada kenyataannya, komunikasi antara guru, orang tua, dan siswa di banyak sekolah masih terbatas pada media konvensional seperti grup WhatsApp, pesan singkat, atau melalui pertemuan tatap muka yang tidak selalu dapat dijadwalkan secara rutin. Meskipun grup WhatsApp cukup membantu dalam menyampaikan informasi secara cepat, platform ini tidak didesain khusus untuk kebutuhan pendidikan, sehingga informasi sering kali tercecer, tidak terorganisir, dan mudah tertimbun oleh pesan-pesan lain yang tidak relevan. Selain itu, tidak semua orang tua aktif memantau grup, yang menyebabkan informasi penting seperti tugas, nilai, atau kehadiran siswa sering kali tidak tersampaikan dengan baik.

Di sisi lain, penyampaian jadwal pelajaran, hasil evaluasi siswa, serta informasi kegiatan sekolah masih dilakukan secara manual, seperti pengumuman kertas yang dibawa siswa atau pengumpulan rapor fisik. Sistem ini tidak hanya lambat tetapi juga rentan terhadap kesalahan pencatatan dan kehilangan data. Orang tua yang bekerja juga seringkali tidak memiliki waktu untuk hadir langsung ke sekolah guna mengetahui perkembangan anaknya secara menyeluruh.

Kondisi ini menyoroti adanya kebutuhan akan platform digital terpusat yang dapat mengintegrasikan komunikasi dan pelaporan antara guru, orang tua, dan siswa secara efektif. Dengan platform ini, perkembangan akademik dan non-akademik siswa dapat dimonitor secara real-time, memungkinkan keterlibatan orang tua yang lebih mudah dan tepat waktu. Dibutuhkan inovasi berupa website atau aplikasi yang tidak hanya mempermudah komunikasi tiga arah, tetapi juga mampu menampung data akademik, kehadiran, catatan perilaku, serta informasi kegiatan sekolah secara sistematis, aman, dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Dengan adanya sistem seperti ini, proses pendidikan akan menjadi lebih transparan, terstruktur, dan kolaboratif, menciptakan hubungan yang lebih dekat dan profesional antara orang tua, guru, dan siswa.

### 2.2 Topik 2

Dalam banyak lingkungan kampus, masalah terkait kerusakan fasilitas umum masih sering ditemui, seperti toilet yang tidak berfungsi, AC di ruang kelas yang rusak, lampu penerangan yang mati, serta masalah pada kursi dan fasilitas kebersihan lainnya. Meski masalah-masalah ini diketahui oleh mahasiswa dan staf kampus, pelaporan kerusakan tersebut masih dilakukan secara manual dan tidak terorganisir dengan baik. Laporan yang disampaikan melalui surat, email, atau bahkan lisan seringkali tidak terdokumentasi dengan jelas, yang mengakibatkan laporan tidak ditindaklanjuti atau bahkan hilang di tengah jalan. Selain itu, kurangnya sistem pelacakan laporan menyebabkan pelapor tidak mengetahui status dari laporan mereka—apakah sudah diterima, sedang diproses, atau sudah selesai. Hal ini berujung pada ketidakpercayaan mahasiswa terhadap sistem pelaporan yang ada, menurunkan partisipasi mereka dalam menjaga lingkungan kampus, serta memperburuk kualitas fasilitas yang ada.

Sistem pelaporan yang masih manual dan tidak terorganisir ini menimbulkan ketidakefisienan dalam penanganan masalah. Tanpa adanya prioritas dalam penanganan laporan, beberapa masalah yang penting atau berisiko tinggi tidak segera ditangani, menyebabkan ketidaknyamanan dan menurunkan produktivitas civitas akademika. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem pelaporan yang lebih efisien dan transparan, seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Alvanro et al. (2023), yang menekankan pentingnya desain sistem pelaporan yang berpusat pada pengguna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penanganan laporan. Dengan memanfaatkan teknologi berbasis web atau aplikasi mobile, laporan dapat dicatat dan diproses secara lebih sistematis, dengan adanya nomor tiket dan fitur pelacakan status yang memungkinkan pelapor untuk memantau perkembangan laporan secara real-time.

Fitur pelacakan dan notifikasi otomatis yang terintegrasi dalam sistem pelaporan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan kepuasan pengguna, seperti yang dibuktikan dalam penelitian Ramadhan (2024). Dengan adanya notifikasi otomatis, pelapor akan selalu mendapatkan informasi terkini mengenai status laporan mereka, baik itu sudah diterima, sedang diproses, atau sudah selesai ditangani. Sistem semacam ini tidak hanya membantu dalam mempercepat proses perbaikan dan perawatan fasilitas, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas, seperti yang disarankan oleh Jagiyanto (2005), yang menegaskan bahwa sistem informasi yang efektif harus mampu menyediakan informasi yang lengkap, relevan, dan tepat waktu bagi pengambil keputusan.

Selain itu, SIAPP FEB UI, seperti yang dikemukakan dalam analisis sebelumnya, merupakan solusi yang lebih komprehensif dalam mengatasi permasalahan yang ada di kampus. Dibandingkan dengan sistem pengaduan yang ada di Fasilkom UNISKA, SIAPP FEB UI menawarkan lebih banyak fitur, seperti pelacakan status laporan dan notifikasi otomatis, yang membuatnya lebih efisien dan transparan. Tampilan website yang lebih modern dan menarik juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi pengguna. Dengan adanya dashboard monitoring, manajemen dapat dengan mudah mengevaluasi dan mengambil keputusan berdasarkan data yang terkumpul, sehingga memudahkan dalam menangani permasalahan di kampus secara lebih cepat dan tepat.

Dengan sistem pelaporan berbasis digital yang memiliki berbagai fitur tersebut, diharapkan perbaikan dan pemeliharaan fasilitas kampus dapat berjalan lebih cepat, transparan, dan akuntabel, menciptakan lingkungan kampus yang lebih nyaman dan mendukung produktivitas seluruh civitas akademika.

### 2.3 Topik 3

Di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat, banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menghadapi keterbatasan dalam memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Sebagian besar UMKM masih mengandalkan metode penjualan konvensional seperti toko fisik, partisipasi dalam bazar lokal, atau promosi melalui media sosial yang sering kali tidak terstruktur dan kurang optimal dalam menjangkau konsumen yang lebih luas. Proses transaksi yang dilakukan pun masih bersifat manual, seperti melalui pesan pribadi, transfer langsung, atau bahkan pembayaran tunai, yang menyebabkan pencatatan penjualan tidak terorganisir dan rentan terhadap kesalahan serta kehilangan data. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50 juta dan penjualan tahunan tidak lebih dari Rp300 juta, sementara usaha kecil dan menengah memiliki kriteria yang lebih besar. Namun, meskipun banyak UMKM yang memenuhi syarat tersebut, mereka kesulitan untuk bersaing dengan merek besar yang sudah memiliki strategi pemasaran digital yang matang dan platform e-commerce yang terintegrasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Candraningrat et al. (2021), serta Anam dan Yosepha (2024), adopsi e-commerce membawa berbagai manfaat bagi UMKM, termasuk kemampuan untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat pengenalan merek. Namun, banyak pelaku UMKM masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan dana, rendahnya literasi digital, dan kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai. Hal ini memperburuk posisi mereka di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, solusi yang sangat dibutuhkan adalah pengembangan sebuah website e-commerce yang dapat menampung dan mempromosikan produk-produk UMKM secara kolektif. Melalui platform ini, setiap pelaku UMKM dapat dengan mudah membuat profil toko, mengunggah produk dengan deskripsi dan foto menarik, serta menerima pesanan dan melakukan transaksi secara langsung. Website tersebut juga dapat menyediakan fitur ulasan dari pembeli untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, serta sistem pelacakan pengiriman yang jelas agar transaksi berjalan transparan dan profesional.

Dengan adanya struktur digital yang lebih rapi dan efisien ini, UMKM dapat menjalankan bisnis secara lebih modern dan terorganisir. Penggunaan platform e-commerce akan membantu mereka untuk tidak hanya memperluas pasar, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan pendapatan, serta berpotensi mengurangi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, digitalisasi semacam ini menjadi langkah penting dalam pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong pertumbuhan wirausaha berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Dengan solusi tersebut, digitalisasi bagi UMKM tidak hanya menjadi alternatif, tetapi kebutuhan yang mendesak untuk mendukung pertumbuhan dan daya saing mereka di era digital yang semakin berkembang.

# 

# BAB III

# METODE



### Topik 1

Analisis Masalah Menggunakan Metode APKL

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | ISU | Faktor | | | | KETERANGAN |
| A | P | K | L |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |

Analisis Prioritas Masalah Menggunakan Metode USG

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | ISU | Faktor | | | KETERANGAN |
| U | S | G |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |

### Topik 2

Analisis Masalah Menggunakan Metode APKL

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | ISU | Faktor | | | | KETERANGAN |
| A | P | K | L |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |

Analisis Prioritas Masalah Menggunakan Metode USG

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | ISU | Faktor | | | KETERANGAN |
| U | S | G |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |

### Topik 3

Analisis Masalah Menggunakan Metode APKL

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | ISU | Faktor | | | | KETERANGAN |
| A | P | K | L |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |

Analisis Prioritas Masalah Menggunakan Metode USG

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | ISU | Faktor | | | KETERANGAN |
| U | S | G |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |

# 

# BAB IV

# PENUTUP



### Topik 1

### Topik 2

### Topik 3

# 

# DAFTAR PUSTAKA

Alvanro, A., N. S. Salim, and R. Wijaya, "Sistem pelaporan dengan desain berpusat pada pengguna dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penanganan laporan di lingkungan kampus," *Jurnal Teknologi Informasi dan Sistem*, vol. 15, no. 3, pp. 230-240, 2023.

SciSpace, "Communication between Teachers and Parents using the WhatsApp," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, vol. 16, no. 12, pp. 1-10, Dec. 2017. DOI: 10.26803/IJLTER.16.12.1.

Ramadhan, I., "Integrasi fitur pelacakan dan notifikasi dalam aplikasi pengaduan meningkatkan kepuasan pengguna dan transparansi proses," *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, vol. 12, no. 4, pp. 145-158, 2024.

Jagiyanto, S., "Sistem informasi yang efektif adalah sistem yang mampu menyediakan informasi yang lengkap, relevan, tepat waktu bagi pengguna dalam pengambilan keputusan," *Jurnal Sistem Informasi Terapan*, vol. 10, no. 1, pp. 45-58, 2005.

C. Candraningrat, D. R. Anggraini, dan T. Kumayas, "Digitalisasi UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Daerah*, vol. 3, no. 3, pp. 308–316, 2021. [Online]. Tersedia: <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jmd/article/view/4544>

K. Anam dan A. S. Yosepha, "Analisis Pengembangan UMKM dalam Implementasi E-Commerce untuk Meningkatkan Daya Saing di Era Digital," *J. Penelit. Manaj. dan Ilmu Ekon. (JPMI)*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2024. [Online]. Tersedia: <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/10071>

M. S. Amali, S. Fatmawati, dan D. Auliyana, "Peran Platform Digital terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, vol. 4, no. 1, pp. 338–341, 2025. [Online]. Tersedia: <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/44993>